

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *POP UP BOOK* DI MASA BELAJAR DARI RUMAH

Echa Surya Kunanti

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Medan, echasuryakunanti@gmail.com

Abstract

During the pandemic, students are required to learn from home in an effort to prevent the spread of the covid-19 virus. As educators, teachers must ensure teaching and learning activities continue, even though students are at home. Teachers are required to design learning innovations by utilizing online media so that learning is carried out online. Online learning is carried out via a computer or laptop that is connected to an internet network connection or by using an Android cellphone. However, many schools in some areas are unable to conduct online learning due to several factors. So the school carries out offline learning or learning outside the network so that it continues to carry out learning activities. Learning from home is certainly not as effective as learning in the classroom, therefore, as a teacher, you must create meaningful learning by using learning media as attractive as possible so that learning objectives can be achieved. As an effort to improve social studies learning outcomes for fifth grade elementary school students, namely the use of pop up book learning media. In this research, the method used is a qualitative method with a descriptive approach. The research was conducted at SD Negeri 010231 Aras. With a sample of 27 students in class V. The results of this study, an increase in student social studies learning outcomes by using pop up book learning media.

Keyword: Learning media, Pop Up Book, Student Learning Outcomes

How to cite: Echa Surya Kunanti. (2020). Penerapan Media Pembelajaran *Pop Up Book* di Masa Belajar Dari Rumah. Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang.

PENDAHULUAN

Ditengah wabah virus Covid-19 yang tengah melanda berbagai negara di dunia termasuk Indonesia, pemerintah mengeluarkan kebijakan agar semua siswa tingkat pendidikan dimulai dari SD/SMP/SMA serta Perguruan Tinggi untuk melakukan pembelajaran jarak jauh menggunakan media belajar online untuk memutus persebaran virus Covid-19. Kebijakan ditengah krisis ini menjadi hal baru bagi dunia pendidikan di Indonesia. Pembelajaran jarak

jauh memaksa guru dan siswanya melakukan proses belajar mengajar daring, untuk tingkat Perguruan Tinggi hal ini mungkin sudah sering dilakukan dan mudah dijalankan karena internet dan semua alat pendukung sudah dapat diakses oleh masing-masing mahasiswa, tapi untuk tingkatan yang lain terutama tingkat SD akan lebih sulit, terlebih lagi di daerah pedesaan yang tidak semua siswa memiliki fasilitas untuk belajar daring dan mengerti menggunakan alat teknologi sebagai pendukungnya.

Kondisi saat ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar, tidak hanya menyampaikan materi yang sudah ada pada kurikulum saja, tetapi guru juga harus memberikan edukasi mengenai virus covid-19 tanpa menimbulkan ketakutan pada anak didiknya. Tidak hanya itu, penyampaian materi yang tidak membosankan dan menarik juga perlu dilakukan, karena situasi dan kondisi belajar di rumah menggunakan media belajar online tentu berbeda dengan di ruang kelas. Sebelum itu semua dilakukan perlu juga didiskusikan dengan wali murid media belajar apa yang mungkin dapat diakses semua murid, bagaimana kesanggupan wali murid untuk membantu proses belajar pun perlu diperhatikan. Faktanya sangatlah rumit untuk menghadapi proses belajar mengajar daring dikondisi saat ini, perlu penyesuaian dan sinergi antara guru, murid, dan wali murid agar semua materi dapat tersampaikan secara optimal.

Proses belajar mengajar daring tentunya merupakan tantangan baru bagi mayoritas guru terutama guru di daerah pedesaan, meskipun terlihat memudahkan namun proses ini tidak bisa dilakukan semaksimal jika dilakukan di ruang kelas. Banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya guru tidak dapat melakukan pembelajaran secara intensif dan tidak bisa menilai keadaan psikologi anak saat proses belajar. Tantangan terbesarnya adalah bagaimana para murid dapat menangkap materi yang diberikan dengan baik seperti saat materi disampaikan secara langsung.

Berdasarkan pengamatan dilapangan banyak sekolah di daerah tertentu khususnya V UPTD. SD NEGERI 10 ARAS mengajarkan pembelajaran secara daring tidak dapat dilakukan hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor yang tidak mendukung salah satunya yaitu lebih banyak siswa yang orang tuanya tidak memiliki alat komunikasi atau handphone android sebagai sarana pendukung utama untuk melaksanakan pembelajaran daring. Dengan keadaan tersebut sekolah berinisiatif mengadakan pembelajaran secara luring khususnya kelas V yaitu pembelajaran di luar jaringan dan melakukan kunjungan ke rumah siswa dengan melakukan pembelajaran secara kelompok belajar maksimal 5 orang secara bergantian sehingga siswa tetap

dapat melaksanakan tatap muka dengan gurunya namun harus memenuhi protokol kesehatan pencegahan penularan virus covid 19.

Walaupun pembelajaran tatap muka tetap dilaksanakan tetap saja pembelajaran yang terjadi tidak dapat maksimal dikarenakan pembelajaran yang diberikan hanya dalam waktu 1 jam dan setiap siswa masing-masing hanya mendapatkan giliran tatap muka 2 kali dalam seminggu karena sesuai peraturan pembelajaran luring yang boleh dilakukan tetapi dengan waktu yang dibatasi yaitu 1 jam untuk setiap kelompok belajar, dengan waktu 1 jam tersebut hanya dapat digunakan untuk menjelaskan materi secara singkat kemudian pemberian tugas dan pembahasan tugas-tugas yang dikerjakan siswa. Hal ini membuat tujuan pembelajaran tidak dapat terpenuhi secara tuntas dengan terlihatnya dari hasil belajar siswa kelas V ini terutama pelajaran IPS yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Selama pembelajaran siswa tidak terlibat antusias dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik dan kurang menimbulkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, karena waktu belajar yang singkat dan guru selama pembelajaran tidak menggunakan media pendukung sehingga siswa tidak terlibat aktif selama mengikuti pembelajaran, ditambah lagi dengan pelajaran IPS yang kurang diminati siswa, karena siswa merasa pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan karena materi yang dijelaskan guru hanya berupa penjelasan singkat.

Dari penjelasan masalah di atas dapat kita ketahui belum tepatnya pembelajaran yang dilakukan guru kelas V tersebut dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan tidak adanya media pembelajaran yang menarik sebagai pendukung pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Dalam hal ini guru harus memilih media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta lingkungan belajar yang dapat membuat siswa aktif dan interaktif sehingga menjadi kreatif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajarnya pula.

Salah satu cara yang dapat membuat pelajaran IPS menarik dan dapat sesuai dengan kondisi pembelajaran tatap muka yang kurang maksimal yaitu dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah sebuah perantara bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun informasi. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media *pop up book*. Media *pop up book* yang digunakan sebagai media pembelajaran diharapkan mampu membuat siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, sehingga siswa berperilaku aktif pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Materi pembelajaran yang diberikan dituangkan siswa menjadi sebuah karya

berbentuk *pop up book*, sehingga materi yang diajarkan dapat lebih dipahami dan dilihat lebih menarik.

Media *pop up book* merupakan sebuah buku yang bisa menampilkan halaman yang di dalamnya terdapat lipatan gambar yang membentuk tiga dimensi dan dapat digerakkan sehingga minat pembaca untuk membaca menjadi lebih meningkat (Sholikhah, 2017:2). Adapun *pop up book* yang digunakan dalam pembelajaran IPS merupakan buku pengayaan pengetahuan dimana buku pengayaan pengetahuan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya penguasaan pengetahuan, teknologi, dan seni, dan menambah kekayaan wawasan akademik pembacanya. Media pembelajaran *pop up book* membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan lebih berkesan di ingatan siswa, selain itu juga dapat menggambarkan pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi lebih jelas karena divisualisasikan secara menarik. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Van Dyk (dalam Haryanti dkk 2017:190).

Inovasi yang dimiliki *pop up book* sebagai buku pengayaan pengetahuan khususnya pengayaan terhadap pelajaran IPS, dengan tampilan seperti gambar yang dapat bergerak, berubah bentuk, dapat membuat anak-anak terkesan dan tertarik untuk membuka setiap halamannya dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan melalui cerita ilustrasi yang berbentuk tiga dimensi sehingga semakin terasa nyata, lebih jelas dan kuat pesan yang disampaikan. Cara visualisasi ini akan membuat anak tidak merasa bosan untuk membacanya. Seperti yang dijelaskan Dewintari (dalam Masturah, 2018:214) *pop up book* adalah buku yang ketika dibuka bisa menampilkan bentuk 3 dimensi atau timbul-timbul. Kemudian Kartini dan Subagio (2018:1645) Media *pop up book* merupakan sebuah karya seni berupa buku yang didalamnya terdapat beberapa kumpulan kertas gambar berbentuk tiga dimensi maupun dua dimensi yang mengandung unsur interaktif sehingga ketika dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang tiba-tiba muncul.

Menurut Dzuanda (dalam Solichah, 2018:1538) buku *pop up* memiliki kelebihan antara lain: a) memberikan sebuah cerita yang menarik dimulai dari adanya tampilan yang berdimensi yaitu pada gambar dan ketika halaman buku dibuka bagian tertentu nantinya bisa bergeser. b) Memberikan sebuah kejutan yang dapat mengundang ketakjuban ketika halaman *pop up book* dibuka yang nantinya pembaca akan menanti kejutan pada halaman berikutnya. c) kesan yang disampaikan dalam sebuah cerita semakin kuat. d) tampilan yang mempunyai dimensi membuat cerita seperti nyata dengan ditambahkan kejutan yang ada pada halaman berikutnya.

Selanjutnya Masturah (dalam Karisma, 2020:123) Beberapa keunggulan media *pop up book* dibandingkan dengan media lainnya adalah (1) dapat menampilkan gambar menjadi lebih

menarik, (2) dapat digunakan sebagai bahan ajar yang dalam penggunaannya bisa dilakukan secara individu maupun kelompok, (3) penggunaannya sangat praktis dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa, (4) memiliki tampilan yang unik dan hal ini menjadi keunggulan media *pop up book* dibandingkan media lainnya, (5) memiliki dimensi gambar yang timbul saat halaman dibuka.

Berdasarkan kelebihan menggunakan media *pop up book* tersebut maka media *pop up book* merupakan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Seperti halnya yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai kelebihan *pop up book* dapat yang dapat menarik perhatian peserta didik jika dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya kontekstual. Jika peserta didik menyukai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, maka peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Sehingga dapat mempengaruhi meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: (1) Kurangnya media pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa. (2) Minat belajar siswa pada pembelajaran IPS masih rendah. (3) Hasil belajar IPS masih rendah. Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, pada penelitian ini peneliti membatasi masalah pada hasil belajar IPS yang rendah, kurangnya media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta hasil belajar siswa yang rendah atau tidak mencapai KKM. Penelitian ini meneliti keefektifan media *pop up book* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD UPTD. SD NEGERI 10 ARAS.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) Mendeskripsikan penggunaan media *pop up book* dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD UPTD. SD NEGERI 10 ARAS. (2) Menguji keefektifan media *Pop Up Book* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD SD UPTD. SD NEGERI 10 ARAS.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari sumber data. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian; misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pengumpulan data sangat penting bagi penelitian, sebab teknik pengumpulan data mendukung keberhasilan dalam suatu penelitian. Adapun teknik yang digunakan adalah Penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung kelapangan melalui : Observasi dan teknik tes (tertulis).

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Untuk melihat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *pop up book* menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengemukakan data terkait dengan perkembangan siswa selama proses pembelajaran IPS pada materi interaksi manusia dengan lingkungannya, observasi juga dilakukan dengan cara mencatat hal-hal penting pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Setelah observasi dilakukan, selanjutnya digunakan teknik tes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diberikan, ketika siswa diajarkan dengan media pembelajaran *pop up book* apakah media tersebut mampu merangsang imajinasi siswa, sehingga siswa lebih memahami pelajaran yang di sampaikan selama proses pembelajaran atau tidak. Observasi dan teknik tes dilakukan kepada semua peserta didik kelas V.

Selanjutnya dilakukan analisis data yaitu analisis data hasil observasi, dimana data yang diperoleh berdasarkan kunjungan langsung di lokasi penelitian diolah dan dianalisis sehingga diperoleh data yang lebih akurat dan asli, sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diungkap secara cermat dan lengkap, kemudian analisis data hasil teknik tes, teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap pemahaman siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran *pop up book*. Data yang terkumpul kemudian dijadikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V semester ganjil di SD UPTD. SD NEGERI 10 ARAS. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 26 orang siswa.

Nilai KKM pelajaran IPS yang harus di capai oleh peserta didik di kelas V adalah 75. Penggunaan media *pop up book* sangat membantu dalam proses pembelajaran IPS khususnya pada materi interaksi manusia dan lingkungannya siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan media *pop up book*, hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa setelah pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran *pop up book*, nilai siswa sebagian besar di atas nilai

KKM, sedangkan pembelajaran sebelumnya banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil analisis, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 20 orang dari 26 orang siswa, dengan persentase yang dihitung dengan rumus sebagai berikut : $N = 20/26 \times 100\% = 76,9\%$ dari 26 orang siswa. Sedangkan, peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM (75) sebanyak 5 orang siswa, dengan persentase yang dihitung dengan rumus sebagai berikut : $N = 5/26 \times 100\% = 19,2\%$ dari 26 orang siswa.

Hasil belajar IPS siswa kelas V UPTD. SD NEGERI 10 ARAS secara umum bisa dikatakan meningkat dari sebelumnya, siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan sehingga ketika diberi tes berupa soal siswa lebih mudah menyelesaikannya dan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan meskipun pembelajaran yang dilakukan yaitu belajar dari rumah dan dilaksanakan secara luring.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh tersebut, media *pop up book* yang digunakan menunjukkan hasil yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa media *pop up book* pada topik interaksi antara manusia dengan lingkungannya dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar memerlukan objek yang bersifat konkret dalam pembelajaran (Ibda, 2015:28). Hal ini dapat difasilitasi dengan menggunakan media pembelajaran *pop up book* yang telah digunakan. *pop up book* merupakan media pembelajaran tiga dimensi berbentuk buku yang memuat gambar timbul ketika dibuka (Ambarsari & Hartono, 2017:2).

Media *pop up book* memiliki keunggulan dibandingkan media cetak lainnya. Adapun keunggulan media *pop-up book* dibandingkan dengan media cetak lainnya yaitu: (1) *pop up book* dibuat menggunakan kertas yang tebal sehingga tidak mudah rusak, (2) setiap bagian *pop up book* berisi halaman dengan gambar yang menarik, (3) membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam belajar, (4) *pop up book* bisa digunakan secara individu ataupun dalam kelompok (Anggraini, dkk., 2019:2).

Sedangkan, ditinjau dari aspek sajian media *pop up book* dapat dibuka dan ditutup tanpa merusak atau merobek lembaran kertas yang lain, kertas lembaran *pop up book* tidak berpotongan sehingga tidak ada halangan saat membuka atau menutup setiap halaman pada media, *pop up book* rapi saat tertutup, *pop up book* memiliki unsur bentuk, warna, dan tekstur yang menarik, dan *pop up book* tidak mudah rusak (Fadillah & Lestari, 2016:23).

Disamping itu, kelebihan media *pop up book* ini, yaitu: (1) membantu guru dalam menyampaikan materi pada topik perkembangbiakan tumbuhan dan hewan; (2) membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat mengefisienkan waktu dan tenaga; (3) meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, karena dengan penggunaan media ini siswa mendapatkan pengalaman belajar baru sehingga berdampak kemampuannya, (4) mampu meningkatkan keterlibatan siswa saat proses pembelajaran, sehingga pengetahuan yang didapat lebih dipahami dan tahan lama.

Dengan demikian penggunaan media *pop up book* dapat merangsang pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diberikan sehingga meningkatkan hasil belajarnya. Media *pop up book* pada pelajaran IPS materi interaksi manusia dengan lingkungannya yang digunakan juga dapat memfasilitasi siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik. Siswa yang belajar dengan gaya visual akan belajar dengan cara melihat, memandang, dan mengamati objek yang dipelajari sehingga lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Sedangkan siswa yang belajar dengan gaya kinestetik lebih cenderung belajar menggunakan aktivitas fisik (Bire, dkk., 2014:170). Media *pop up book* yang dikembangkan dapat memfasilitasi kedua gaya belajar tersebut. Siswa yang belajar dengan gaya visual dan kinestetik dapat mengamati setiap materi yang terdapat pada media dan dapat membuka halaman yang menarik pada media *pop up book* sehingga akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada siswa.

Diskusi Pembahasan

Penerapan strategi pembelajaran dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat diharapkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh strategi pembelajaran dengan pemilihan media yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dan dapat menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, dengan memberikan solusi atas kondisi pembelajaran yang kurang efektif menjadi seefektif mungkin.

Berikut beberapa penelitian yang relevan yang ada kaitannya dengan variabel-variabel yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Hasil Penelitian Haryanti, dkk (2017) pada jurnal *Joyful Learning Journal* yang berjudul “Keefektifan Media *Pop Up Book* Pada Model Cooperative Learning Terhadap Hasil Belajar IPS” menyimpulkan bahwa media *pop-up book* pada model cooperative learning efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro Karangrayung Grobogan. Penggunaan media *pop up book* pada model cooperative learning dalam pembelajaran IPS yang terlaksana dengan baik dibuktikan dengan

data hasil pengamatan penggunaan media menunjukkan rata-rata skor akhir ketercapaian kelas eksperimen 94,79%, lebih tinggi daripada kelas kontrol 79,17%.

Hasil penelitian Aeni, dkk (2018) pada jurnal *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, yang berjudul “Pendidikan Nilai Nasionalisme Dengan Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, menyimpulkan bahwa Media *Pop Up Book* sebagai buku pengayaan pendidikan nilai untuk berpikir kritis siswa adalah sangat valid dan sangat berguna. Penggunaan media *Pop Up Book* sangat membantu siswa dalam mengklarifikasi nilai-nilai nasionalisme dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dari rata-rata 2,42 (kurang mampu) menjadi 3,17 (mampu), dengan respon positif dari guru maupun siswa sebesar 100% terhadap penggunaan media *Pop Up Book* yang digunakan dalam pembelajaran khususnya pelajaran IPS yang masih sangat jarang akan media-media pembelajaran.

Hasil penelitian Kartini & Subagio (2018), dalam jurnal *JPGSD*, yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Materi Kebudayaan Indonesia Melalui Penggunaan Media *Pop Up Book* Kelas V Sdn Kebraon II Surabaya”, menyimpulkan: (1) Aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan media *pop up book* terkait materi kebudayaan di Indonesia pada siklus I mencapai 72,9% dan siklus II memperoleh persentase sebesar 82,3%; (2) Aktivitas Peserta Didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan signifikan dan telah mencapai target yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan yakni $\geq 80\%$. (3) Hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas V SDN Kebraon II Surabaya setelah menggunakan bantuan media *pop up book* pada materi kebudayaan di Indonesia dapat dilihat melalui rata – rata nilai peserta didik yang telah mencapai kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu $\geq 80\%$.

Ningtiyas, dkk (2019) dalam jurnal *JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* yang berjudul “Pengembangan Media *Pop Up Book* Untuk Mata Pelajaran IPA Bab Siklus Air Dan Peristiwa Alam Sebagai Penguatan Kognitif Siswa” menyimpulkan media *pop-up* layak digunakan serta efektif membantu selama proses pembelajaran. Tingkat kevalidan *pop up book* berdasarkan penghitungan ahli media sebesar 96,59, berdasarkan penilaian ahli materi sebesar 97,36%. Efektivitas *pop up book* dilihat dari hasil sebelum adanya media dan hasil sesudah pemakaian media. Sebelum menggunakan *Pop Up Book* kebanyakan para siswa mendapat nilai dibawah KKM, sedangkan setelah menggunakan media *pop up book* nilai siswa meningkat sehingga siswa mampu melampaui KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa tertarik belajar mengenakan *pop up book* daripada menggunakan buku teks saja.

Karisma, dkk (2020) dalam jurnal Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar dengan judul “Media *Pop Up Book* pada Topik Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan Kelas VI Sekolah Dasar” menyimpulkan media *pop up book* pada topik perkembangbiakan tumbuhan dan hewan di kelas VI sekolah dasar memiliki klasifikasi sangat baik. Media *pop up book* yang dikembangkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, karena media *pop up book* merupakan media yang memiliki visualisasi yang berbeda dengan media lainnya. Media *pop up book* merupakan media yang memiliki unsur tiga dimensi yang apabila dibuka dapat memberikan kesan timbul.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, diyakini bahwa apabila media *pop up book* pada pelajaran IPS materi interaksi manusia dengan lingkungannya diimplementasikan di sekolah dasar maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian pula hasil penelitian dalam penelitian ini yang dapat disimpulkan penggunaan media *pop up book* selama belajar dari rumah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi interaksi manusia dengan lingkungannya di kelas V UPTD. SD NEGERI 10 ARAS karena pembelajaran yang diajarkan menjadi lebih menarik sehingga mudah dipahami siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa media *pop up book* pada materi interaksi manusia dengan lingkungannya di kelas V sekolah dasar memiliki hasil sangat baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebanyak 80,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa media *pop up book* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media *pop up book* yang digunakan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, karena media *pop up book* merupakan media yang memiliki visualisasi yang berbeda dengan media lainnya. Media *pop up book* merupakan media yang memiliki unsur tiga dimensi yang apabila dibuka dapat memberikan kesan timbul, sehingga terlihat lebih kongkrit.

Dengan digunakannya media pembelajaran *pop up book* selama belajar dari rumah memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada materi interaksi manusia dengan lingkungannya kelas V UPTD. SD NEGERI 10 ARAS.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarsari, D. W., & Hartono, B. (2017). "Pengembangan Media Pop Culture UP Rumah Adat Jawa untuk Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi pada Peserta Didik SMP Kelas VII". *Jurnal Semantik*. Volume 6, Nomor 2, (hlm. 1–10).

- Anggraini, dkk. (2019). "Development of Pop-Up Book Integrated with Quranic Verses Learning Media on Temperature and Changes in Matter". *Journal of Physics*, (hlm. 1–9).
- Bire., dkk. (2014). "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Kependidikan*, Volume 44, Nomor 2, (hlm. 168–174).
- Fadillah, Rachmadini Nur & Ika Lestari. (2016). "Buku Pop-Up untuk Pembelajaran Bercerita Siswa Sekolah Dasar". *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Volume 30, Nomor 1 (hlm. 21–26).
- Haryanti, Agustania, dkk. (2017). Keefektifan Media Pop-Up Book Pada Model Cooperative Learning Terhadap Hasil Belajar IPS. *Joyful Learning Journal*. Universitas Negeri Semarang. Hal. 188-196.
- Ibda, Fatimah. (2015). "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget". *Intelektualita*. Volume 3, Nomor 1 (hlm. 27–38).
- Karisma, dkk. (2020). Media Pop-Up Book pada Topik Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 4. Number 2. pp. 121-130. P-ISSN: 2579-3276 E-ISSN : 2549-6174.
- Kartini & Subagio. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Materi Kebudayaan Indonesia Melalui Penggunaan Media Pop Up Book Kelas V Sdn Kebraon II Surabaya. *Jurnal JPGSD*. Volume 06 Nomor 09 Tahun 2018, 1644-1654.
- Masturah, dkk. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 6 No. 2. pp. 212-221.
- Ningtiyas, dkk. (2019). Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Mata Pelajaran IPA Bab Siklus Air Dan Peristiwa Alam Sebagai Penguatan Kognitif Siswa. *JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. Vol. 2 No. 2. e-ISSN 2615-8787. Hal. 115-120.
- Sholikhah, Aimatus. (2017). "Pengembangan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Kelas V SDN Rowoharjo Tahun Ajaran 2016/2017". *Simki-Pedagogia*, Volume 01, Nomor 08 (hlm. 1–8).